



Determinan Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non-Cyclicals* Periode 2020-2024)

Uci Purnama^{1*}, Nadya Eka Putri^{2*}

¹⁻² Program Studi Akuntansi, Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: b1031231047@student.untan.ac.id¹, nadyaekaputri88@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: b1031231047@student.untan.ac.id,

Abstract. *The increasing number of audit activities in detecting financial statement fraud, such as the case of PT Indofarma Tbk., indicates that audit quality is a crucial aspect that requires serious attention, particularly in maintaining the reliability of a company's financial information. This study aims to analyze the effect of audit tenure, audit rotation, and audit firm (KAP) size on audit quality, as well as to examine the role of the audit committee as a moderating variable in consumer non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The research method used is a quantitative approach utilizing secondary data obtained from financial reports and annual reports of companies. The purposive sampling technique resulted in 69 companies with a total of 345 observations. The data were analyzed using logistic regression and Moderated Regression Analysis (MRA) to test the moderating effects. The results show that audit tenure and audit rotation have no effect on audit quality, while audit firm size has an effect on audit quality. The audit committee is unable to moderate the effect of audit firm size on audit quality. However, the audit committee is able to moderate the effect of audit rotation on audit quality.*

Keywords: Audit Committee; Audit Quality; Audit Tenure; Auditor Rotation; KAP Size.

Abstrak. Jumlah kegiatan audit yang semakin meningkat dalam mendeteksi penipuan laporan keuangan, seperti yang terjadi pada PT Indofarma Tbk., menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan aspek penting yang memerlukan perhatian serius, khususnya dalam menjaga keandalan informasi keuangan perusahaan. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit, serta menguji peran komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel secara *purposive* menghasilkan 69 perusahaan dengan total 345 pengamatan. Data dianalisis menggunakan regresi logistik dan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit tenure dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit. Namun, komite audit mampu memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Audit Tenure; Komite Audit; Kualitas Audit; Rotasi Audit; Ukuran KAP.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan instrumen berarti untuk pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas menggambarkan manajemen perusahaan yang patuh pada regulasi yang berlaku, yaitu standar akuntansi keuangan (SAK), sehingga dapat meningkatkan keyakinan investor dan masyarakat. Oleh karena itu, laporan keuangan disusun secara andal dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Kualitas informasi dalam laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas audit yang dilakukan auditor independen. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam

mendeteksi dan mengungkapkan salah saji material sesuai standar auditing dan kode etik yang berlaku (Dewita & NR, 2023). Independensi auditor menjadi faktor penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor wajib menerapkan standar audit internasional yang ditetapkan oleh IAASB guna mendukung profesionalisme KAP, menjaga integritas audit, dan mencegah terjadinya kecurangan (Putri & Astuti, 2025). Oleh karena itu, langkah ini dilakukan untuk melindungi integritas audit serta menghindari terjadinya kecurangan.

Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kasus yang menunjukkan rendahnya kualitas audit. Salah satu kasus besar adalah skandal *Enron Corporation* pada tahun 2001 di Amerika Serikat, di mana perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan yang tidak berhasil diungkap oleh KAP Arthur Andersen. Kasus ini memunculkan keraguan terhadap independensi auditor dan mendorong lahirnya regulasi *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) untuk memperkuat pengawasan pelaporan keuangan (Liagat & Mehmood, 2025). Kasus serupa terjadi pada *Wirecard* pada tahun 2020, ketika auditor Ernst & Young (EY) gagal mendeteksi pencatatan dana fiktif senilai 1,9 miliar euro. Peristiwa ini menunjukkan lemahnya tata kelola perusahaan dan kegagalan auditor dalam mendeteksi salah saji material (Zeranski & Sancak, 2020).

Di Indonesia, PT Indofarma Tbk. juga menghadapi kasus serupa. Hasil investigasi BPK periode 2020–2023 menemukan indikasi penyimpangan yang berpotensi menimbulkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar. Padahal, laporan keuangan perusahaan telah memperoleh opini wajar dari KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo pada tahun 2020. Kasus ini menunjukkan bahwa auditor belum mampu mendeteksi kecurangan yang terjadi selama beberapa periode (Fahmi et al., 2026).

Kasus-kasus tersebut menimbulkan bahwa kualitas audit memiliki peran yang sangat penting dalam jasa yang diberikan oleh akuntan publik. Dengan demikian, masih ada KAP besar yang gagal melakukan auditnya. Kegagalan tersebut akibat kurangnya pengawasan instansi yang menjadi perhatian publik atau ditemukan oleh lembaga pengawasan jasa keuangan sehingga berpotensi menimbulkan masalah bagi perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan unsur yang sangat penting dalam proses audit karena dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya salah saji material akibat ketidakpatuhan terhadap ketentuan hukum maupun standar profesionalisme akuntan publik (SPAP)

Terdapat faktor yang diduga mempengaruhi kualitas audit, antara lain audit tenure, rotasi audit, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP). Audit tenure mengacu pada lamanya hubungan antara auditor dan klien yang dapat memengaruhi independensi auditor. Rotasi audit

menjadi mekanisme yang dirancang untuk menjaga independensi auditor dengan cara membatasi masa kerja auditor pada klien. Sementara itu, dikurangnya KAP mencerminkan kapasitas dan reputasi auditor. KAP besar umumnya memiliki auditor dengan tingkat pengalaman yang lebih tinggi.

Penelitian sebelumnya membuktikan bahwa audit tenure dan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi audit cenderung berpengaruh negatif terhadap kualitas audit (Andardini et al., 2024). Namun demikian, penelitian Budiantoro et al. (2022) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu audit tenure terhadap kinerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Riset lainnya mengungkapkan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit (Laili, 2020). Komite audit memiliki peran penting dalam memastikan proses audit dan pelaporan keuangan dilakukan secara objektif serta bebas dari bias. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komite audit dapat berfungsi sebagai faktor moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan kualitas audit (Tabsyir et al., 2025).

Dasar penelitian Andardini et al. (2024) dilakukan di bidang manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021, menggunakan variabel independen yaitu audit, audit tenure, rotasi audit, dan variabel dependen kualitas audit dengan moderasi komite audit. Sedangkan Helmi et al. (2024) menggunakan audit tenure, ukuran KAP sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen dengan komite audit sebagai moderasi. Risiko ini menggabungkan kedua penelitian sebelumnya dengan menggunakan variabel independen, yaitu audit tenure, rotasi audit, dan ukuran KAP, dengan variabel dependen dan moderasi tetap sama, yaitu kualitas audit dan komite audit. Sejalan dengan itu, penelitian ini juga memiliki perbedaan pada objek dan periode penelitian. Penelitian dilakukan di sektor *customer non-cyclicals* menggunakan periode penelitian yang lebih terbaru dan jumlah sampel yang lebih besar. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan temuan terbaru untuk menguji apakah variabel yang digunakan bisa menjelaskan kualitas audit. Penelitian diharapkan dapat menjadi pembaruan dalam kajian sebelumnya dengan mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi kualitas audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh audit tenure, rotasi audit dan ukuran KAP terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di IDX

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Agensi

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer), di mana prinsipal mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan ini sering menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi, yaitu kondisi ketika agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan prinsipal (Dewita & NR, 2023). Dalam perspektif teori agensi, audit eksternal berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunitas agen. Faktor-faktor seperti audit tenure, rotasi audit, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat memengaruhi kualitas audit, sedangkan komite audit berperan memperkuat fungsi pengawasan guna mengurangi konflik antara agen dan prinsipal.

Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan tingkat kepatuhan auditor terhadap standar audit dalam mendeteksi dan mengungkapkan pelanggaran maupun salah saji material pada laporan keuangan (Helmi et al., 2024). Dalam perspektif teori keagenan, kualitas audit yang tinggi mampu mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen melalui penyajian laporan keuangan yang lebih andal dan transparan (Putri & Witono, 2025). Dengan demikian, semakin tinggi kualitas audit, semakin besar keyakinan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara akurat dan dapat dipercaya. Pengukuran kualitas audit dalam penelitian ini dilakukan menggunakan variabel dummy, di mana nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengesahan (*unqualified opinion*), sedangkan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengesahan (*non-unqualified opinion*) (Permatalia & Haryono, 2020).

Audit Tenure

Audit tenure menunjukkan lamanya masa perikatan antara auditor dan klien dalam pelaksanaan audit (Naully et al., 2025). Dalam perspektif teori keagenan, masa perikatan yang terlalu panjang dapat mempererat hubungan auditor dengan klien sehingga berpotensi mengurangi independensi auditor dan menurunkan kualitas audit. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia membatasi masa perikatan audit melalui Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat (1), yaitu paling lama enam tahun buku berturut-turut untuk KAP yang sama dan tiga tahun buku berturut-turut untuk auditor yang sama (Pamungkas et al., 2022). Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga independensi auditor dan meminimalkan risiko kecurangan.

Rotasi Auditor

Rotasi auditor ialah perpindahan auditor yang terjadi karena adanya peraturan yang mengharuskan (*mandatory*) dan secara sukarela (*voluntary*) dari auditor serta keputusan manajemen (Dewita & NR, 2023). Penerapan rotasi audit berarti perusahaan perlu mengganti KAP dan auditor agar tidak terjadi kecurangan dan auditor perlu menjaga independensinya sehingga kualitas audit bisa dioptimalkan (Laili, 2020). Sejalan dengan teori agensi, rotasi auditor menjadi pengawasan yang penting untuk menghindari keakraban berlebihan antara auditor serta klien akibat tenure yang panjang, sehingga independensi auditor tetap terjaga dan biaya kegiatan dapat diminimalkan demi tercapainya kualitas audit yang optimal.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Ukuran KAP juga diyakini berfungsi dalam memastikan kualitas audit. Ukuran Kap yaitu suatu ukuran yang digunakan untuk memperhitungkan ukuran dari suatu KAP (Helmi et al., 2024). Hubungan ukuran KAP dengan kualitas audit melaporkan bahwa KAP yang lebih besar diyakini menghasilkan audit yang lebih kualitas. Kantor Akuntan Publik (KAP) kerap diklasifikasikan berdasarkan ukuran perusahaan tersebut, ialah firma audit *Big Four* yang terdiri dari Deloitte, Ernst & Young (EY), KPMG, dan PricewaterhouseCoopers (PWC). Kap besar (*Big Four*) cenderung mempunyai auditor yang lebih berpengalaman, metodologi yang lebih kuat, serta reputasi global yang mendorong mereka untuk memberikan hasil yang lebih akurat dan objektif (Budiantoro et al., 2025). Sebaliknya, Kap *Non-Big Four* seiring kali memiliki keterbatasan sumber daya yang bisa mempengaruhi ketelitian audit. Teori *agency* berasumsi bahwa ketika perusahaan melakukan perjanjian dengan KAP besar, maka akan mengurangi *agency problem* yang ada.

Komite Audit

Komite audit mempunyai tanggung jawab untuk menunjang auditor supaya senantiasa melindungi independensinya dan berkontribusi pada dewan komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja direksi (Wijaya et al., 2024). Dalam riset ini, komite audit diposisikan sebagai variabel moderasi yang bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Semakin banyak anggota dalam suatu komite audit, semakin memengaruhi independensi dari komite audit. Tidak hanya itu, keberadaan dan independensi komite audit dapat mengurangi konflik kepentingan pada teori *agency* dan meningkatkan nilai perusahaan di depan principal (Rafika & Hamdan, 2020). Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit yang dianggap sanggup menciptakan audit berkualitas tinggi (Andardini et al., 2024).

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Audit tenure adalah lamanya hubungan kerja auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan perusahaan klien. Audit tenure yang berkepanjangan dapat mengurangi independensi auditor karena kedekatan dengan klien. Dalam penelitian ini, audit tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun keterlibatan antara auditor serta entitas yang diaudit (perusahaan), di mana tahun awal keterlibatan diawali dengan angka 1 serta tahun-tahun selanjutnya ditambah satu (Andardini et al., 2024). Penelitian Putri & Astuti (2025) yang mendapatkan hasil bahwa audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1: Audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit

Hubungan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Kantor Akuntan Publik (KAP) berupaya menjelaskan terjadinya perilaku independensi auditor dalam melakukan tugas audit. Dalam penelitian ini, rotasi audit diukur memakai variabel dummy di mana nilainya merupakan 1 jika ada rotasi audit serta 0 bila tidak terdapat rotasi audit. Riset Jessica et al. (2021) dan Wijaya et al. (2024) menampilkan bahwa rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat sebuah hipotesis sebagai berikut:

H2: Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit

Hubungan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Ukuran KAP yang lebih besar bisa meningkatkan kualitas audit sebab mereka mempunyai banyak pengalaman dalam mengaudit berbagai perusahaan. Dalam riset ini, ukuran KAP diukur memakai variabel dummy di mana nilainya adalah 1 untuk kap yang mempunyai kedekatan dengan *Big Four* yang melaksanakan audit perusahaan serta nilai 0 untuk kap yang tidak memiliki relasi dengan *Big Four* yang melakukan audit pada perusahaan (Putri & Astuti, 2025). Penelitian Budiantoro et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesisnya sebagai berikut:

H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit

Hubungan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Komite audit merupakan bagian dari dewan komisaris yang bertugas mengawasi proses pelaporan keuangan dan audit. Hubungan yang baik antara komite audit dan akuntan publik menunjukkan bahwa komite audit belum mampu memoderasi pengaruh audit tenure terhadap

kualitas audit karena audit tenure yang panjang dapat mengurangi independensi auditor. Tetapi, riset Normasyhuri et al. (2022) melaporkan bahwa kedudukan komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit karena masa audit perlu dipertanyakan atas independensi auditor. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesisnya sebagai berikut:

H4: Komite audit tidak mampu memoderasi audit tenure terhadap kualitas audit

Hubungan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

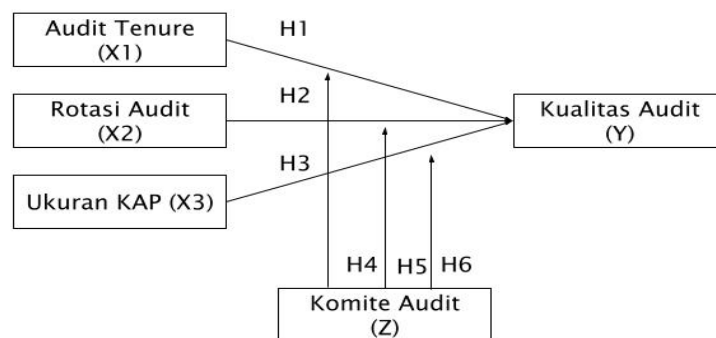
Komite audit yang independen dan kompeten diyakini mampu memoderasi rotasi audit terhadap kualitas audit, disebabkan komite audit bisa memastikan bahwa proses pergantian auditor dicoba secara tepat serta cocok dengan regulasi yang berlaku sehingga tujuan rotasi audit untuk meningkatkan independensi auditor dapat tercapai (Tabsyir et al., 2025). Berdasarkan penelitian Andardini et al. (2024) komite audit tidak terbukti mampu memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit. Dengan demikian, maka hipotesisnya sebagai berikut:

H5: Komite audit tidak mampu memoderasi rotasi audit terhadap kualitas audit

Hubungan Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk menjaga integritas laporan keuangan dan memastikan kualitas hasil audit. Intensitas pertemuan yang tinggi dalam komite audit dinilai mampu memperkuat fungsi pengendalian terhadap perusahaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit secara keseluruhan (Helmi et al., 2024). Namun demikian, Budiantoro et al. (2022) menemukan bahwa komite audit tidak terbukti mampu memoderasi hubungan ukuran KAP terhadap kualitas audit. Dengan demikian, hipotesisnya sebagai berikut:

H6: Komite audit tidak mampu memoderasi ukuran KAP terhadap kualitas audit



Gambar 1. Kerangka Berfikir.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang mencakup seluruh perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, yaitu: (1) perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024; (2) perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode tersebut; serta (3) perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang tersedia di situs resmi BEI (www.idx.co.id) maupun sumber relevan lainnya. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 69 perusahaan yang memenuhi syarat, sehingga periode penelitian selama 5 tahun, total data yang dianalisis berjumlah 345 observasi. Variabel yang diteliti meliputi audit tenure, rotasi audit, dan ukuran KAP sebagai variabel independen, serta komite audit sebagai variabel moderasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik dan statistik deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis moderasi menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 32.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel.

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI periode 2020-2024	132
2	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2020-2024	(53)
3	Perusahaan sektor <i>consumer non-cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap	(10)
Total perusahaan sampel		69
Total tahun pengamatan		5 Tahun
Total observasi (sampel X 5 tahun)		345

Sumber: Data Penelitian (2026).

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	345	1	5	2,62	1,388
Rotasi Audit	345	0	1	0,21	,405
Ukuran KAP	345	0	1	0,49	,501
Kualitas Audit	345	0	1	0,96	,198
Komite Audit	345	2	4	2,99	,170
Valid N (listwise)					

Sumber: Hasil SPSS yang Diolah (2026).

Berdasarkan tabel 2, hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan bahwa variabel audit tenure dari data tersebut memiliki nilai rata-rata 2,62. Dapat diartikan bahwa masa perjanjian

audit perusahaan sampel adalah sebesar 2,62 atau berlangsung 2 tahun. Rotasi audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,21, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan tidak melaksanakan rotasi auditor. Ukuran KAP mempunyai nilai rata-rata 0,49, yang mengindikasikan bahwa hampir setengah perusahaan menggunakan KAP *Big Four*. Kualitas audit memiliki rata-rata sebesar 0,96 yang berarti menunjukkan bahwa rata-rata mendapatkan opini audit unqualified.

Tabel 3. Uji Kelayakan Model.

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>sig.</i>
1	3,565	8	,894

Sumber: Hasil SPSS yang Diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 3 , hasil uji kelayakan model menggunakan *Hosmer–Lemeshow of Fit Test* $> 0,05$. Model *Hosmer-Lemeshow test* menampilkan nilai *Chi-square* 3,565 dengan probabilitas yang signifikan 0,894, yang lebih besar dari 0,05, sehingga bisa disimpulkan model regresi layak dipakai untuk analisis, karena tidak ada perbedaan yang signifikan antara data hasil observasi dengan data yang diprediksi oleh model.

Tabel 4. Keseluruhan dari model.

<i>Iteration History a,b,c,d</i>							
		<i>Log Likelihood</i>	<i>Coefficien</i>				
<i>Iteiration</i>			<i>Constant</i>	<i>Audit Tenure</i>	<i>Rotasi Audit</i>	<i>Ukuran KAP</i>	<i>Komite Audit</i>
Step 1	1	152,046	2,186	-,030	-,136	,182	-,111
	2	117,811	3,556	-,082	-,365	,494	-,281
	3	111,944	4,621	-,155	-,675	,940	-,464
	4	111,308	5,021	-,200	-,852	1,249	-,530
	5	111,291	5,063	-,207	-,877	1,318	-,535
	6	111,291	5,064	-,207	-,878	1,321	-,535
	7	111,291	5,064	-,207	-,878	1,321	-,535

Sumber: Hasil SPSS yang diolah (2026).

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai -2 *Log Likelihood* awal pada *block number* 0 adalah 153.381, sedangkan nilai -2 *Log Likelihood* akhir pada blok nomor 1 yaitu sebesar 152.046. Terjadi penyusutan nilai -2 *Log Likelihood* dari 153,381 menjadi 152,046. Ini bisa dimaksudkan bahwa akumulasi peningkatan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi lebih baik.

Tabel 5. Uji *Cox Snell's R-squared* dan *Nagelkerke's R-squared*.

<i>Model Summary</i>			
<i>Steip</i>	<i>log likelihood</i>	<i>Cox & Sneill R Squarei</i>	<i>Nageilkeirkei R Squarei</i>
1	111,291	,017	,058

Sumber: Hasil SPSS yang Diolah (2026).

Berdasarkan tabel 5, nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *R Square* sebesar 0,058. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian

ini hanya mampu menjelaskan variasi kualitas audit sebesar 5,8%, sedangkan sisanya sebesar 94,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

Tabel 6. Analisis Regresi Logistik.

		B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp (B)
Step 1	Audit Tenure	-,207	,258	,642	1	,423,	,813
	Rotasi Audit	-,878	,852	1,063	1	,303	,416
	Ukuran KAP	1,321	,662	3,975	1	,046	3,746
	Komite Audit	-,535	1,398	,146	1	,702	,586
	Constant	5,064	4,335	1,365	1	,243	158,232

Sumber: Hasil SPSS yang Diolah (2026).

Berdasarkan Tabel 6, hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa audit tenure memiliki nilai signifikan 0,423 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, rotasi audit memiliki nilai signifikan 0,303 lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan ukuran KAP memiliki nilai signifikan sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh terhadap kualitas audit.

Table 7. *Moderated Regression Analysis (MRA).*

		Coefficients			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta		
		B	Std. Error	Wald		
Steip 1	(Constant)	,932	,544		1,713	,088
	Audit Tenure*Komite Audit	-,012	,055	-,261	-,225	,822
	Rotasi Audit*Komite Audit	-,034	,013	-,178	2,608	,010
	Ukuran KAP*Komite Audit	-,005	,027	-,040	-,195	,846

Sumber: Hasil SPSS yang diolah (2026).

Berdasarkan hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)* pada Tabel 7, interaksi antara audit tenure dan komite audit menunjukkan koefisien sebesar -0,012 dengan nilai signifikansi 0,822 ($>0,05$), sehingga komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. Sebaliknya, interaksi antara rotasi audit dan komite audit menghasilkan koefisien -0,034 dengan nilai signifikansi 0,010 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit. Sementara itu, interaksi antara ukuran KAP dan komite audit memiliki koefisien -0,005 dengan nilai signifikansi 0,846 ($>0,05$), sehingga komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa audit tenure memiliki nilai signifikansi sebesar 0,423 ($>0,05$), sehingga H1 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Masa perikatan audit yang panjang tidak

terbukti meningkatkan maupun menurunkan kualitas audit karena auditor tetap dituntut untuk menjaga profesionalisme, independensi, dan mematuhi standar audit yang berlaku. Dalam perspektif teori agensi, meskipun klien cenderung mempertahankan hubungan dengan auditor yang sama, independensi auditor lebih ditentukan oleh integritas profesional daripada lamanya hubungan dengan klien. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Helmi et al. (2024) yang membagikan kenyataan bahwa masa kerja audit ataupun tenure audit tidak mempengaruhi kualitas audit.

Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa rotasi audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,303 ($>0,05$), sehingga H2 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pergantian auditor tidak selalu menjamin peningkatan kualitas audit karena faktor lain, seperti kompetensi auditor dan efektivitas pengendalian internal perusahaan, diduga lebih menentukan kualitas audit. Dalam perspektif teori agensi, rotasi audit dipandang sebagai mekanisme untuk menjaga independensi auditor dan mengurangi pengaruh manajemen. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor secara formal belum tentu meningkatkan fungsi pengawasan tersebut. Hal ini serupa dengan Budiantoro et al. (2025) yang menyatakan bahwa rotasi audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,046 ($<0,05$), sehingga H3 diterima. Dalam perspektif teori agensi, perusahaan cenderung memilih KAP bereputasi tinggi, khususnya yang berafiliasi dengan *Big Four*, untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi. KAP berskala besar umumnya memiliki tingkat independensi yang lebih tinggi sehingga kualitas audit yang dihasilkan cenderung lebih baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh tekanan eksternal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Helmi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,822 ($>0,05$), sehingga H4 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan komite audit belum mampu mengurangi penurunan independensi auditor akibat masa perikatan audit yang

panjang. Dalam perspektif teori agensi, komite audit seharusnya berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk menjaga independensi auditor. Namun, keterbatasan kompetensi, frekuensi pertemuan, dan tingkat independensi komite audit diduga menyebabkan peran tersebut belum optimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Budiantoro et al., 2025).

Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit mampu memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit, dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 ($<0,05$), sehingga H5 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa komite audit dapat memperkuat efektivitas rotasi audit dalam menjaga independensi auditor dan mengurangi risiko kolusi antara auditor dan manajemen. Sesuai teori agensi, komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang mendukung peningkatan kualitas audit. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Andardini et al., 2024).

Pengaruh Komite Audit dalam Memoderasi Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,846 ($>0,05$), sehingga H6 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa komite audit tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh ukuran KAP terhadap kualitas audit. Dalam perspektif teori agensi, kemampuan KAP besar menjadi mekanisme pengawasan yang efektif sehingga peran tambahan dari komite audit tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Helmi et al., 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh komite audit pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Hasil pengujian menunjukkan bahwa audit tenure dan rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran KAP terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pada pengujian moderasi, komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit tenure dan ukuran KAP terhadap kualitas audit, namun komite audit terbukti mampu memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit. Temuan ini mengimplikasikan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan penggunaan KAP berpusat besar serta mengoptimalkan peran komite audit dalam proses pergantian auditor guna meningkatkan kualitas audit.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sampel hanya mencakup sektor *consumer non-cyclicals* sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi ke sektor lain. Kedua, variabel independen yang digunakan masih terbatas, sementara banyak faktor lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit seperti *fee audit*, independensi auditor dan pengalaman auditor. Ketiga, pengukuran kualitas audit menggunakan variabel dummy berdasarkan opini audit yang menilai belum sepenuhnya mencerminkan kualitas audit secara komprehensif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang relevan agar hasil penelitian kualitas audit lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian pada sektor perusahaan sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

DAFTAR REFERENSI

- Andardini, S. E. R., Erlina, & Adnans, A. A. (2024). Audit committee as a moderating variable: Factors influencing audit quality in financial sector on the IDX. *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.54099/ijibmr.v4i1.611>
- Budiantoro, H., Royudin, M., Simon, Z. Z., & Lapae, K. (2022). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 811–820. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.795>
- Budiantoro, H., Santosa, P. W., Challen, A. E., & Primadini, A. (2025). Determinasi kualitas audit: Peran komite audit sebagai moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 12(3), 265–280. <https://doi.org/10.35137/jabk.v12i3.927>
- Dewi, S. V., & Iskandar, D. (2025). The effect of audit tenure, audit rotation, and audit fees on audit quality. *International Journal of Research on Finance & Business*, 5(1), 19–29. <https://doi.org/10.70575/ijrfb.v5i1.60>
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh audit tenure, rotasi audit, dan fee audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Fahmi, M. N. K., Novianti, F. I., Aini, N., Marsyanada, & Sandari, T. E. (2026). Analisis fraud triangle dalam kasus manipulasi laporan keuangan pada PT Indofarma Tbk. *Jurnal Bisnis*, 13(1), 104–116.
- Falisah, D. S., Setyadi, E. J., Santoso, S. B., & Kusbandiyah, A. (2025). Pengaruh fee audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, audit report lag terhadap kualitas audit: Studi pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI 2020–2024. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1088–1100. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i3.2166>
- Helmi, S. M., Heniwati, E., & Faisal, A. (2024). Determinan kualitas audit dimoderasi oleh komite audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2470–2483. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2273>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

- Jessica, Belinda, E., Lorencia, M., & Afiezam, H. A. (2021). Pengaruh audit fee, masa kerja audit, rotasi audit, dan komite audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 173–188. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9381>
- Laili, N. I. (2020). Pengaruh fee audit, tenure audit, rotasi audit terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Industri*, 3(1), 32–37. <https://doi.org/10.52061/ebi.v3i1.32>
- Liaguat, S., & Mehmood, A. (2025). The Enron scandal (2001): Corporate governance, accounting fraud and legal implications. *Sciences Studies*, 3(4). <https://thecrsss.com/index.php/Journal/about>
- Naully, F. R., Malau, M., & Rajagukguk, W. (2025). Pengaruh audit tenure dan rotasi auditor terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai pemoderasi: Studi empiris pada perusahaan infrastruktur sub sektor telekomunikasi yang terdaftar pada periode 2018–2022 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sustainable Accounting and Disclosure*, 1(1), 64–85.
- Normasyhuri, K., Fauzi, & Suhaidi, M. (2022). Peran moderasi komite audit dalam hubungan audit tenure dan reputasi KAP dengan kualitas audit. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3901–3912. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1142>
- Pamungkas, S. A., Purnamasari, D. I., & Widyastuti, W. (2022). Pengaruh audit tenure, fee audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175.
- Permatalia, R., & Haryono, S. (2020). Pengaruh kualitas komite audit dan kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.29300/aij.v12i1.9150>
- Putri, A. N., & Astuti, T. D. (2025). Pengaruh audit tenure, audit fee, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit. *Journal of Economics and Accounting*, 6(2), 431–438. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v6i2.2737>
- Putri, R. V. A., & Witono, B. (2025). Pengaruh independensi auditor, audit tenure, fee audit, rotasi KAP, dan ukuran KAP terhadap kualitas audit: Studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(1), 586–597. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1961>
- Rafika, S., & Hamdan, S. M. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan moderasi komite audit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 11(2), 115–119.
- Tabisyir, M., Muhsin, & Yunita, K. (2025). The effect of audit tenure, audit rotation, and audit delay on audit quality with audit committee as a moderating variable. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(5), 1215–1226. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i5.4171>
- Wijaya, A., Hutahaeen, T. F., & Pandiangan, S. M. T. (2024). Pengaruh fee audit, audit tenure, reputasi auditor, komite audit, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5), 4426–4438.
- Zeranski, S., & Sancak, I. E. (2020). Does the Wirecard AG case address FinTech crises? *SSRN Electronic Journal*. <https://ssrn.com/abstract=3666939>